PENERAPAN PENCATATAN DAN PELAPORAN AKUNTANSI BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) TOKO TRISALDI KEC. BARAKA KAB. ENREKANG

The Application Of Recording And Reporting Based On Financial Accounting Standards Micro Small And Medium In Small Businesses And Medium (UKM) Trisaldi Shops Kec. Baraka District Enrekang

Wisaspranto[1], Yasri Tarawiru[2], Fatimah[3]
Email : wisaspranto56@gmail.com[1], yasri.se.ak@gmail.com[2], stfatimah@gmail.com[3]
[123]Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan Kode Pos 91131

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui Penerapan Pencatatan Dan Pelaporan Akuntansi Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Toko Trisaldi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner. Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik toko Trisaldi dan Karyawannyannya. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, yaitu untuk Penerapan Pencatatan Dan Pelaporan Akuntansi Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Toko Trisaldi. Berdasarkan hasil peneltian Toko trisaldi menerapkan laopran keuangan yang sederhana, hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran setiap harinya belum dibuat laporan keuangan yang seharunya Pemilik masih belum memaksimalkan aplikasi yang digunakan untuk membantu proses transaksi karena keterbatan pengetahuan mengenai SAK EMKM Toko Trisaldi tidak menerapkan laporan keuangan sehingga memperoleh laba bersih sebesar Rp. 15.372.075 selama satu bulan . Ada dua faktor yang mempengaruhi UMKM Toko Trisaldi tidak membuat laporan keuangan faktor yang berasal dari dalam UMKM tersebut dan faktor eksternal yakni tidak adanya dari pihak pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator.

Kata kunci : Pencatatan, Pelaporan Akuntansi, SAK Entitas EMKM

Abstract

This study aims to determine to determine the Application of Accounting Recording and Reporting Based on Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities in Small and Medium Enterprises (SMEs) Toko Trisaldi. The data collection techniques used are observation, interviews, and questionnaires. The subjects in this study wereTrisaldi shop owners and employees. The data analysis technique uses descriptive analysis, namely for the Application of Accounting Recording and Reporting Based on Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities in Small and Medium Enterprises (SMEs) Trisaldi Stores. Based on the results of the research, TokoTrisaldi applies simple financial reports, only records income and expenses every day, no financial reports have been made. The owner still does not maximise the application used to assist the transaction process due to limited knowledge of SAK EMKM, TokoTrisaldi does not apply financial reports so that it earns a net profit of Rp.15,372,075 for one month. There are two factors that influence MSMEs Toko Trisaldi not to make financial reports, factors originating from with in these MSMEs and external factors, namely the absence of the government, related institutions and regulators.

Keywords: Recording, Accounting Reporting, SAK MSME Entities

PENDAHULUAN

UMKM menjadi salah satu pendorong penting dalam membangun kekuatan ekonomi Negara hal ini dapat dicermati dari keunggulan UMKM, yakni: (a) Menciptakan lapangan kerja yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor bisnis lainnya (b) Cukup *Fleksibilitas* dan kemampuan menyesuaikann diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat (c) memiliki diversiasi yang luas sehingga mampu berkontribusi signifikan dalam ekspor dan perdagangan. Narsa dkk (2012). UMKM sangat mempengaruhi perekonomian nasional, karena dapat menyerap jumlah pengangguran yang sangat tinggi dan memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pada tahun 2021, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau senilai RP 8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta menghimpun sampai 60,42 persen dari total investasi di Indonesia. (Kementrian Keuangan Republik Indonesia, 2021). Sementara itu, disisi yang lain UMKM juga masih dihadapkan pada masalah yang terletak pada proses administrasi, Catatan administrasi menjadi hal yang penting yang dibuat saat mendirikan sebuah usaha, salah satunya berupa laporan pencatatan dan pelaporan keuangan. Masalah utama dalam pengembangan UMKM yaitu mengenaipengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut, karena pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan akuntansi yang baik pula oleh pelaku bisnis UMKM (Undang-Undang UMKM No. 20 Tahun 2008). Asmarani (2006) menjelaskan bahwa perkembangan UMKM masih menghadapi berbagai persoalan yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak antara lain: kurangnya permodalan, serta akses pasar yang belum memadai, termasuk di dalamnya jaringan distribusi yang berfungsi sebagai jalur pemasaran belum berjalan efisien Fenomena yang terkait dengan hal tersebut dimana UMKM sering terkendala masalah permodalan untuk mengembangkan usahanya Ashur (2016). Sebenarnya terdapat pembiayaan UMKM yang dijalankan oleh pemerintah salah satu program tersebut adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bisa didapatkan pada beberapa Bank. Namun pihak UMKM belum mampu mengimplementasikan persyaratan perbankan mengenai pembuatan laporan keuangan.

Informasi yang dibutuhkan oleh bank sebagai pemberi pinjaman yaitu informasi keuangan yang terdapat dalam catatan akuntansi. Kenyataannya sebagian besar pelaku UMKM tidak dapat memberikan informasi keuangan yang cukup bagi pemberi KUR sehingga membuat pihak bank sangat berhati-hati dalam memberikan pinjaman. Sehingga apa yang diinginkan oleh pemerintah berbanding terbalik dengan UMKM karena pencatatan dan pelaporan Keuangan belum berdasarkan Standar. Meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhi UMKM tetapi persoalan-persoalan di UMKM lazimnya muncul akibat kegagalan mengelola dana. Metode praktis dan manjur dalam pengelolaan dana pada UMKM adalah dengan menerapkan akuntansi dengan baik. Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan usahanya. Informasi keuangan yang dapat diperoleh UMKM antara lain informasi kinerja perusahaan, informasi penghitungan pajak, informasi posisi dana perusahaan, informasi perubahan modal pemilik, informasi pemasukan dan pengeluaran kas.

Inisiatif utama dalam pengelolaan dana adalah mempraktikan akuntansi dengan baik. Dengan akuntansi yang memadai maka UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan dan menghitung pajak. (Warsono, 2010). Masalah keuangan terkait dengan UMKM sedikit berbeda dengan usaha berskala besar. Pada usaha berskala besar umumnya menggunakan metode akrual dalam pencatatan akuntansinya, sedangkan pada UMKM umumnya menggunakan metode berbasis kas yang mengakui pendapatan dan beban ketika kas diterima atau dikeluarkan. Salah satu UMKM yang membutuhkan akuntansi adalah usaha supermarket. Akuntansi yang diperlukan pada usaha supermarket meliputi pencatatan dan pelaporan keuangan. Melalui pencatatan dan pelaporan keuangan dapat mengetahui posisi usahanya, jumlah piutang, hutang, persediaan, penjualan, dan laba tiap periode. Pencatatan dan pelaporan keuangan sangat berguna untuk proses pengambilan keputusan suatu bisnis untuk melanjutkan usaha mereka.Walaupun akuntansi menyediakan informasi keuangan yang penting bagi kesuksesan UMKM tetapi sampai saat ini masih banyak UMKM yang belum menerapkan akuntansi dalam usahanya. Sebagian besar pengusaha tidak mengetahui laba yang didapatkan, mereka menjawab bukan dengan nominal angka rupiah melainkan dengan benda-benda berwujud seperti motor, rumah, atau mobil. Jawaban tersebut tidak menggambarkan laba yang sebenarnya didapatkan oleh perusahaan karena itu merupakan

salah satu penggunaan dana yang mungkin didanai dari laba atau justru dari utang ataupun pengambilan modal pemilik. Karena hal itulah penulis ingin meneliti tentang Penerapan Pencatatan Dan Pelaporan Akuntansi Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Toko Trisaldi.

METODE PENELITIAN

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah, Wawancara kepada pemilik Toko Trisaldi yaitu bapak Trisaldi, Observasi dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan untuk melihat bagaimana proses pengelolaan laporan keuangan Toko Trisaldi, mengumpulkan data melalui wawancara, dokumen atau catatan lainya yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pendapat Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriftif dengan metode kualitatif. Yang dimaksud dengan analisis data menurut *creswell* adalah proses kelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pernyataan-pernyataan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Setelah data disesuaikan, kemudian menganalisa. Apakah laporan keuangan yang ada pada Toko Trisaldi sudah memenuhi syarat yang sesuai dengan standar yang baru, jika perusahaan membuat laporan keuangan yang belum sesuai maka peneliti membuat laporan keuangan yang belum ada pada Toko Trisaldi tersebut seperti laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan perusahaan. Mengevaluasi hasil teknik analisa data sebelumnya apakah sudah benar kemudian membandingkan antara hasil laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang baru dengan laporan keuangan yang ada pada perusahaan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan kemudian memberikan penjelasan agar dapat dipahami oleh penulis dan pembaca.

Analisis data dalam penelitian ini adalah kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

1. Pengumpulan data Dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Data Kualitatif yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data ini berupa wawancara dengan pemilik Toko Trisaldi.
2. Penyajian data Kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan peneliti.
3. Pengambilan keputusan dalam hal ini suatu proses menghasikan pilihan final atau dapat ditarik kesimpulan dari data yang sudah diambil untuk mencapai tujuan penelitian dan memberikan saran.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Jurnal Harian toko Trisaldi

NO	TANGGAL	NO. FAKTUR	NAMA BARANG	H. JUAL	HPP	DISKON	LABA RUGI
2372	18-JUN-22	R43-180622023	HP REALME C31 4/64	1.900.000	1.790.000		110.000
2374	18-JUN-22	R43-180622023	KARTU SMARTFREN UN	85.000	77.000		8.000
2375	18-JUN-22	R43-180622023	HP OPPO A76 6/128	3.400.000	3..060.000		340.000
2376	18-JUN-22	R43-180622024	POD 180	180.000	110.000		70.000
2377	18-JUN-22	R43-180622028	PULSA 89K	95.000	90.000		5.000
2378	18-JUN-22	R43-180622027	AGR VIVO Y21/Y33S	30.000	14.000		16.000

Sumber : UMKM Toko Trisaldi, 2022

Proses kegiatan pembukuan yang dilakukan oleh pelaku UMKM dapat dikatakan sudah banyak menerapkan mulai dari kegiatan membuat dan pengumpulan seluruh bukti transaksi jual-beli, hingga ke tahap pembuatan jurnal serta buku besar. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 mengenai membuat serta pengumpulan bukti transaksi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM toko trisaldi telah membuat dan mengumpulkan buktibukti atas transaksi yang berhubungan dengan jalannya usaha. Pelaku usaha yang telah membuat serta mengumpulkan bukti transaksi mengungkapkan bahwa hal tersebut dapat membantu mereka dalam mengawasi setiap transaksi yang terjadi pada setiap harinya.Pembuatan dan pengumpulan bukti transaksi yang terjadi dapat membantu pelaku usaha dalam membuat pembukuan. Dengan adanya pengumpulan buktibukti pada setiap transaksi yang terjadi, para pelaku usaha dapat mengawasi setiap transaksi pada kegiatan usahnya. Hal tersebut dapat meminimalisir adanya kecurangan karyawan maupun pengelola usaha dalam pengelolaan dana usaha. Hal tersebut dapat membantu pelaku usaha untuk mengevaluasi penggunaan sumber daya saat terjadinya pemborosan dana yang dikeluarkan pada transaksi-transaksi tertentu. Pada sisi pencatatan transaksi penjualan, menurut hasil wawancara pada salah satu pelaku UMKM hal itu dapat memudahkan dalam proses pengecekan barang dagangan yang telah terjual serta dana yang masuk akibat penjualan barang. Dokumen yang digunakan pelaku usaha dalam mencatat transaksi jual-beli adalah nota penjualan maupun pembelian beserta buku catatan khusus untuk mencatat setiap adanya transaksi tersebut dalam tabel 2.

Tabel 2 Laporan Laba-Rugi Toko Trisaldi

TRISALDI		
LAPORAN LABA RUGI		
PERIODE 4 MEI -31 MEI 2022		
Penjualan		**126.200.700**
HPP		**78.256.300**
Penjualan bersih		**47.944.400**
Biaya-biaya		
	Biaya gaji	14.000.000
	Biaya listrik	3.462.075
	Biaya promosi	430.000
	Biaya utilitas	1.200.000
	Biaya engineering	500.000
	Diskon penjualan	1.380.000
	Total biaya	15.372.075
Pendapatan Bersih		**26.972.325**

Sumber (UMKM Toko Trisaldi Mei 2022)

Berdasarkan tabel 2 maka biaya penjualan selama bulan Mei 2022 yaitu Rp.126.200.700, HPP Rp. 78.256.300, dan untuk biaya-biaya lainnya yaitu Rp. 15.372.075 sehingga pendapatan bersih selama satu bulan yaitu 26.972.325. Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai pendapat dan beban-beban suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi juga merupakan tujuan utama untuk mengukur tingkat keuntungan dari perusahaan dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari suatu laporan laba rugi adalah keuntungan bersih atau kerugian. Kemudian bila perusahaan tidak membagi deviden, maka seluruh hasil akhir tersebut menjadi lebih ditahan. Tetapi bila perusahaan membagi deviden, maka hasil akhir tersebut terlebih dahulu dikurangi dengan *deviden* untuk memperoleh nilai laba ditahan. Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditur untuk membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu,dan ketidak pastian dari arus kas masa depan. Laporan laba rugi dapat memudahkan pelaku usaha untuk mengetahui pendapatan dan pengeluaran pada usahanya secara berkala sehingga mereka dapat mengevaluasi baik buruknya usaha. Bagi pelaku usaha yang belum menerapkan akuntansi secara lengkap memiliki alasan yaitu masih kurangnya pengetahuan akuntansi oleh pelaku usaha maupun karyawan. Mereka hanya membuat jurnal dan buku besar dalam pencatatan akutansi karena

beranggapan kedua hal tersebut sudah cukup untuk mewakili kondisi keuangan usahanya. Bagi pelaku usaha yang telah membuat laporan keuangan secara lengkap dari hasil wawancara mengatakan bahwa hal tersebut sangat membantu untuk mengetahui keuntungan yang diterima pada setiap bulannya. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM menyajikan laporan laba rugi sebagai komponen laporan keuangan usaha utama.dengan alasan bahwa mereka hanya ingin mengetahui laba atau omzet setiap periode dari usaha yang dikelola. Menurut hasil pengolahan data kuesioner, penyajian laporan posisi keuangan dan CALK masih sedikit di kalangan pelaku usaha.

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan Toko Trisaldi per 31 Desember 2021

Aset		
Aset lancer		
Kas dan setara kas	Rp. 200.000.000	
Piutang usaha	Rp. 20.000.000	
Perlengkapan	Rp. 20.500.000	
Total asset lancer	Rp. 240.500.000	+
Aset Tetap		
Tanah	Rp. 200.000.000	
Bangunan	Rp. 250.000.000	
Kendaraan	Rp. 50.000.000	
Barabg produksi	Rp. 20.000.000	
Total asset tetap	**Rp 520.000.000**	+
Akumulasi Penyusutan		
Bangunan	Rp. 25.000.000	
Kendaraan	Rp. 25.000.000	
Barang produksi	Rp. 10.000.000	
Total akumulasi penyusutan	**Rp. 60.000.000**	+
Total Aset	**Rp. 700.500.000**	
Liabilitas dan ekuitas		
Kewajiban jangka pendek		
Utang usaha	**Rp. 200.000.000**	
Kewajiban jangka panjang		
Utang bank	**Rp.240.000.000**	
Equitas		
Modal pemilik	**Rp. 50.000.000**	
Laba tahun berjalan	**Rp. 210.500.000**	
Total liabilitas dan equitas	**Rp. 700.500.000**	

Sumber: data diolah oleh penulis 2022

Pada dasarnya tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi **Catatan atau laporan keuangan**

1) Dasar penyusunan laopran keuangan

   Laporan keunagan ini ini sesuai dengan SAK EMKM disusun berdasarkan prinsip berkesinambungan serta mengikuti konveksi harga historis.

2) Asset tetap

   Asset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran unsur ekonomis masing-masing asset.

Tabel 4. Metode penyusutan dan masa manfaat asset tetap

Nama asset	Metode penyusutan	Masa manfaat
Tanah	-	-
Bangunan	Garis lurus	50
Kendaraan	Garis lurus	10
Barang produksi	Garis lurus	10

Sumber: data diolah oleh penulis 2022

PEMBAHASAN

Toko Trisaldi dibangun atas nama milik pribadi tanpa ada hubungan dengan usaha menengah sehingga dapat disebut sebagai usaha kecil, Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tambunan (2012) dalam bukunya yang berjudul "Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia" usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.

Namun dalam kenyataannya sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh pemilik usaha toko trisaldi masih sangat sederhana dan proses pencatatan yang dilakukan masih dengan cara manual. Dan jauh bedanya dari laporan keuangan yang di terapkan pada SAK EMKM dikarnakan tidak melakukan pencatatan laporan keuanga berdasarkan SAK EMKM dan tidak memiliki satupun jenis laporan keuangan dalam laporan keuangan yang dibuatnya. Alasan pemilik UMKM toko trisaldi melaukan pencatatan keuangan semata mata untuk menentukan besarnya pendapatan usahanya dan kemudian dari pendapatan tersebut beberapa yang akan disisihkan untuk produksi dan untuk membayar gaji para karyawan.

Pencatatan akuntansi pada UMKM Toko Trisaldi, bentuk pencatatn yang kini diterapkan pada usaha ini dipengaruhi oleh keinginan dari pemilik usaha tersebut, keinginan pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya telah membuat pemilik usaha tersebut termotivasi untuk melakukan pencatatan atas setiap transaksinya dengan rapi meskipun format yang digunakan berbeda dan tidak melakukan penjurnalan seperti pencatatan transaksi pada akuntansi, karena pemilik usaha ini membuat pencatatan menurut pemahamannya saja dan pengalaman yang di miliki tanpa mempelajari pencatatan teransaksi yang di terapkan pada akuntansi. Pencatatan transaksi yang dilakukan pada UMKM Toko Trisaldi masih jauh dari SAK EMKM sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum dapat sepenuhnya mendukung atau bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan usahanya. Manfaat dan keputusan yang usaha yang dapat dijalankan berdasarkan atas penelitian yang dilakukan oleh Ediraras (2010) antara lain:

1. penilaian kinerja usaha dan sebagai bahan evaluasi untuk yang akan datang
2. berguna sebagai dasar pertimbangan pembelian bahan baku untuk peroduksi dan alat-alat produksi
3. keputusan mengenai harga, misalnya penentuan harga jual, banting harga, kenaikan harga, barang atau jasa, dan lain-lain.
4. mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank
5. untuk mengembangkan usaha, keputusan untuk membuka atau menutup cabang
6. penambahan dan pengembangan sumber daya manusia, meningkatkan penghasilan karyawan, pemberian bonus pada karyawan
7. penyususnan anggaran untuk priode brikutnya
8. penambahan aset usaha

Promosi usaha sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musmini (2012) menyatakan bahwa memang sangat memerlukan informasi tentang kinerja usaha dan informasi tentang posisi keuangannya. Penyajian laporan keuangan yang continue pada usaha kecil harus memperhatikan prinsip konsistensi sehingga laporan dari periode sebelumnya dapat dibandingkan (komparabilitas) dengan periode berikutnya. Prinsip daya banding (komparabilitas) dapat memberikan informasi perkembangan usaha yang dilakukan selama ini. Apakah usaha tersebut menguntungkan ataukah hanya asal berjalan saja, tanpa memperoleh keuntungan, atau bahkan merugi.

Lebih lanjut Musmini (2012) mengemukakan bahwa prinsip lain yang harus dipegang dengan baik, tanpa toleransi adalah prinsip kesatuan usaha. Jadi kepentingan pemilik usaha dan usahanya harus dipisahkan, seperti dalam hal keuangannya, keuangan perusahaan terpisah dengan keuangan pemiliknya. Prinsip kesatuan usaha sangat sulit dijalankan, karena cakupan yang kecil dengan nilai uang yang relatif sedikit. Selain beberapa hal diatas yang relatif tidak ditemukan pada usaha kecil, teknis mengerjakan akuntansi juga dianggap sulit diterapkan karena rumit bagi pemilik ataupun manajer perusahaan, tidak sebanding dengan modal yang berputar pada usaha kecil tersebut yang relatif sedikit. Pada usaha kegiatan yang dilakukan selama peneliti melakukan penelitian antara lain:

a. Pembelian Bahan Produksi,
b. Pejualan Produk kepada Costumer/Pembeli,

c. Mencatat setiap Transaksi pembelian dan Transaksi penjualan,
d. pembayaran hutang/kredit kepada pihak pemberi pinjaman

Implementasi pencatatan akuntansi UMKM berbasis SAK EMKM memberi manfaat bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan, manfaat tersebut antara lain (Anna, 2011) :

1. Bagi kreditor (pemberi pinjaman) dengan implementasi pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM UMKM dapat menyajikan laporan keuangannya sendiri, hal tersebut untuk memenuhi persyaratan utama untuk mengajukan pinjaman kredit kepada lembaga keuangan atau perbankan, para kreditur nantinya dapat memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
2. Pemilik UMKM dapat mengetahui laba, posisi keuangan, perubahan ekuitas pemilik dan arus kas perusahaan lebih sederhana
3. UMKM dapat menghitung besaran pajak secara akurat sesuai informasi akuntansi,
4. UMKM dapat diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Walaupun telah dilakukan pelatihan dan seminar terkait penyusunan pencatatan akuntansi untuk usaha namun selama ini UMKM masih gagal dalam menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM dan tidak jarang ada UMKM yang sama sekali tidak melakukan pencatatan keuangan.

Faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM antara lain dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM

Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi implementasi/pengamplikasian dari pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM, faktor internal yang menyebabkan gagalnya penerapan SAK EMKM ini yakni, Pertama, kurangnya pengetahuaan pemilik Usaha Toko Trisaldi mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selama ini pemahaman bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki pemilik toko trisaldi. Jadi, pengetahuan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap bentuk penyusunan pencatatan keuangan yang diterapkan oleh usaha Toko Trisaldi Kedua, pemilik usaha Toko Trisaldimerasa belum professional dan tidak memahami dan menurut pemilik sangat susah jika melakukan pencatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di indonesia. Pemilik kurang disiplin dan rajin dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi usahanya ini dikarenakan waktu yang ada sudah tersita untuk pekerjaan, sehingga sulit sekali menyisihkan waktu untuk menyusun sistem pembukuan akuntansi. Pemilik lebih mengutamakan bagaimana sistem pemasaran yang baik agar produk cepat laku, dan bagaimana agar setiap harinya dapat memasok produk ke konsumen. Ketiga, pandangan dari pemilik usaha bahwa kegiatan pencatatan tersebut dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan perhitungan dan transparansi, ini sesuai dengan teori perilaku beralasan (*theory of reasond action) of reasond action*). Teori ini menyatakan bahwa seseorang atau individu akan memanfaatkan sisten informasi dengan alasan bahwa sistem informasi tersebut akan memberi manfaat atau kegunaan bagi dirinya. Melihat dari kenyataan dilapangan terkait dengan penerapan SAK EMKM jadi dapat dikatakan bahwa Pelaku UMKM akan memanfaatkan atau mengimplementasikan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM apabila pencatatan tersebut akan memberi manfaat.

2. Faktor Eksternal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM

Salah satu penyebab dari Usaha Toko Trisaldi tidak melakukan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM disebabkan pula karena tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM terutama dari pihak pemerintah, lembaga-lembaga terkait 55 dan regulator. Padahal kepedulian terhadap pengembangan UMKM sudah semestinya menjadi tanggung jawab semua pihak sesuai dengan bidang yang digelutinya. Sejalan dengan hal tersebut Auliyah (2012) menyatakan tidak adanya regulasi yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM mengakibatkan rendahnya penyusunan laporan keuangan. Jadi perhatian dari pihak regulator terkait dengan peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sangat diperlukan.

Pihak perbankan merupakan salah satu pihak ketiga yang berhubungan terkait dengan permodalan UMKM adalah pihak perbankan. Dalam memberikan pinjaman kepada UMKM pihak perbankan selalu memperhatikan aspek kelayakan suatu kegiatan usaha,

aspek legalitas, serta repayment capacity dan adanya jaminan baik fisik maupun non fisik sebagai factor pengaman. Untuk menetahui kondisi keuangan calon debitur, maka pihak perbankan memerlukan laporan keuangan. Selain untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan utamanya yang mencakup kondisi likuiditas, kecukupan modal, porsi hutang, profitabilitas. Pihak perbankan memerlukan adanya laporan keuangan untuk memperkirakan volume usaha calon debitur yang ditunjukkan dengan besarnya aset dan penjualan. Serta dengan adanya laporan keuangan pihak perbankan dapat mengestimasi jumlah beban pinjaman yang dapat ditanggung oleh calon debitur.

Jadi, apabila UMKM telah menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pastinya akan mempermudah dalam proses pengajuan pinjaman ke pihak perbankan dan dalam ketepatan perhitungan pajak penghasilan. Untuk terciptanya sektor UMKM dengan pengelolaan keuangan yang baik, professional dan berdaya saing, maka diperlukan unsur "keharusan" dalam implementasi pencatatan dan pelaporan. Unsur "keharusan" ini diantaranya dapat dilaksanakan dalam bentuk persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu entitas UMKM guna memperoleh pembiayaan, maupun perijinan-perijinan tertentu.

Disinilah diperlukan adanya dukungan dan perhatian dalam bentuk pengawasan (*controlling*) dan pendampingan terhadap implementasi pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM pada UMKM. Pelaku entitas UMKM perlu diberikan dorongan dan pemahaman terkait manfaat dari pencatatan akuntansi, misalnya manfaat pencatatan transaksi, baik bagi pelaku usaha sendiri maupun dalam hubungannya dengan pihak ketiga, misalnya institusi perijinan dan lembaga pembiayaan.

Jadi, tahapan pertama yang dilakukan yakni memunculkan kesadaran/ pemahaman pelaku UMKM akan manfaat dan pentingnya pencatatan transaksi, selanjutnya perlu diadakan Pelatihan teknis pencatatan transaksi dan penyusunan laporan. Namun percuma saja pelatihan diadakan jika tanpa adanya tindak lanjut terkait dengan implementasi pencatatan 60 akuntansi pada UMKM. Disinilah diperlukan adanya dukungan dan perhatian stakeholder sebagai wujud pengendalian sosial dalam bentuk pengawasan (*controlling*) dan pendampingan terhadap implementasi pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM pada UMKM.

Pendampingan ini ditunjukan untuk memastikan bahwa hasil pelatihan dan standar keuangan yang ada telah diterapkan dengan baik dalam kegiatan sehari-hari. Dukungan yang bersifat kelembagaan, baik dalam bentuk adanya suatu institusi yang menangani peningkatan kapasitas dan kompetensi entitas UMKM, berbagai kegiatan institusi pemerintah, BUMN maupun BUMS, serta aspek peraturan dan perundangan yang berfungsi sebagai alas hukum kegiatan pengembangan kompetensi UMKM sangat diperlukan dalam upaya implementasi penyusunan laporan keuangan dan rencana usaha berbasis SAK EMKM pada UMKM.

Penerapan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM pada Toko Trisaldi di Kecamatan Baraka dapat dikatakan masih sedikit. Toko Trisaldi hanya mencatat dan menggolongkan semua jenis transaksi saja, Toko Trisaldi tidak menyusun laporan keuangan secara terperinci. Ini dapat dilihat dari pencatatan akuntansi yang ada pada Toko Trisaldi yang hanya membandingkan antara jumlah kas masuk ditambah dengan jumlah persedian barang dagang dikurang dengan jumlah kas keluar. Hal ini kemudian menyebabkan pemilik usaha tidak dapat mengetahui jumlah keuntungan dan kekayaan yang sebenarnya. Sistem yang dilakukan ini hanya sebagian kecil konsep pencatatan akuntansi yang diterapkan oleh usaha tersebut. Hal tersebut kemudian memunculkan permasalahan terkait pencatatan dan sistem akuntansi yang disebabkan karena proses pencatatan laporan keuangan masih kurang digunakan dalam mengelola usahanya, Usaha tersebut sulit akan berkembang secara signifikan karena tidak melakukan rician secara detail.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan yang diterapkan pada UMKM toko trisaldi masih jauh dari Standar Akuntansi Keuangan seperti yang diperuntukan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum sepenuhnya mendukung serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan operasional UMKM itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Toko Trisaldi menerapkan laopran keuangan yang sederhana, hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran setiap harinya belum dibuat laporan keuangan yang seharunya sehigga masih jauh dari standar akuntansi keuangan seperti yang diperuntukan bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).
2. Pemilik masih belum memaksimalkan aplikasi yang digunakan untuk membantu proses transaksi karena keterbatan pengetahuan mengenai SAK EMKM toko Trisaldi tidak menerapkan laporan keuangan didalamnya.
3. Berdasarkan hasil peneltian toko trisaldi memperoleh laba bersih sebesar Rp. 15.372.075 selama satu bulan
4. Ada dua faktor yang mempengaruhi UMKM Toko Trisaldi tidak membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu. Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam UMKM tersebut, sedangkan faktor eksternal yakni tidak adanya pengawasan dari pihakpihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM (stakeholder) yakni dari pihak pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator.

Saran

1. Para akuntan untuk memberikan sosialisasi-sosialisasi terkait dengan SAK ETAP karena UMKM di Indonesia tumbuh dengan cepat sehingga memerlukan pengetahuan akuntansi yang memadai agar dapat bersaing.
2. Pemilik UMKM toko trisaldi hendaknya melakukan penyusunan laporan keuangan secara manual berdasarkan SAK EMKM sehingga pemilik dapat mengetahui laba atau rugi pertahun dan dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan dengan lebih akurat sehingga dapat dijadikan dasar atau acuan untuk mengambil keputusan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, Lilya; Anantawikrama Tungga Atmaja; Ni Kadek Sinarwati. 2014. *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). E-Journal: Universitas Pendidikan Ganesha* Vol 2. No. 1

Andriani, et al. 2014. *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif pada Peggy Salon).*

Baas, Timo dan Mechthild Schrooten. (2006). *Relationship Banking and SMEs : A Theoretical Analysis. Small Business Economic* Vol 27.

Fitriani Saragih, 2015.*Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP Pada UKM Medan Perjuangan*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Handayani, S. R., & Arodhiskara, Y. (2022). *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EKMK pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Penerbit NEM.

Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada*

Mustika, M. (2022). SISTEM ANGGARAN BERBASIS KINERJA PADA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *5*(1), 89-98.

Ni Nyoman Yulianti. 2019. *Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng):* Mataram

Pradana Dita Oktavia dan Siti Sunrowiyati, 2019. *Penerapan Sak Etap Pada Laporan Keuangan Ud. Karya Tunggal.* Blitar.

Putriyandari, R. *Membangun Kepercayaan Investor dalam Penanaman Modal Perusahaan Konveksi Naga Putra Collection*. Jurnal Abdimas, Vol. 2 No. 1 Februari 2019. Hal. 190-209

Rodhiyah. 2012. *Kajian Tentang Akuntabilitas Usaha Kecil Menengah Melalui Laporan Keuangan (Studi Kasus pada UKM Konveksi di Semarang).*

Rudianto. 2012. *Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Sritimuryati. 2013. Sejarah Enrekang. Makassar: De La Macca (Arggota IKAPI Sulsel No.007lSSL/03)

Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM Bab IV Pasal 16. Jakarta

Wijaya .F .S, Artina N. (2014), Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Keci Menengah Roti Tiga Saudara Palembang

Warsono, Sony, Arif Darmawan, dan M.Arsyadi Ridha. 2010. *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan.* Yogyakarta: Asgard Chapter.

Yulius, H. 2011. 7 *Langkah Praktis Membuat Pencatatan Akuntansi Keuangan Untuk perusahaan Jasa.* Jakarta: Elex Media K omputindo.